

SOSIAL EKONOMI BERHUBUNGAN DENGAN MENIKAH USIA DINI PADA REMAJA PUTERI DI WILAYAH KANTOR URUSAN AGAMA PAGELARAN

SOCIAL ECONOMIC RELATED EARLY MARRIAGE ON TEENAGER GIRL IN THE AREA OF THE RELIGIOUS AFFAIRS OFFICE, PAGELARAN

Asri Rahmawati¹, Mutahit², Nur Hasanah³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Correspondence: bela_asri76@yahoo.com

Abstract : Social Economic Related Early Marriage On Teenager Girl In The Area Of The Religious Affairs Office, Pagelaran. Marriage for humans is very important, because with a marriage a person will get a balance of life both socially, biologically, psychologically and economically. Unfortunately, not everyone can understand the nature and purpose of a complete marriage, which is to get true happiness in marriage. This is because the age of marriage is still too young and can lead to an increase in divorce cases due to a lack of awareness to be responsible for married life for husband and wife. The purpose of this reseacht was to determine the correlation between socioeconomic status and early marriage in Teenager girl in area of the religious affair Office , Pagelaran District in 2022. This research was an quantitative reseacht using a cross sectional approach and statistical tests using the Chi-Square test. The population in this reseacht were 113 people. The sample size in this reseacht was 60 people. The sampling technique used is Consecutive sampling. The data collection instrument used a questionnaire on economic status and a questionnaire on age of marriage. The results of the study showed that there was correlation between socioeconomic status and early marriage in teenager girl at the area of Religious Affairs office Pagelaran District in 2022, indicated by the value of $p = 0.003$. His suggestion to the Office of Religious Affairs and health workers is that it is hoped that there will be more socialization about the dangers or risks of marriage at a young age.

Keywords: socio-economic, early marriage, young women

Abstrak : Sosial Ekonomi Berhubungan Dengan Menikah Usia Dini Pada Remaja Puteri Di Wilayah Kantor Urusan Agama Pagelaran. Perkawinan bagi manusia merupakan hal yang sangat penting, karena dengan sebuah perkawinan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial, biologis, psikologis maupun ekonomi. Sayangnya tidak semua orang bisa memahami hakekat dan tujuan dari sebuah perkawinan yang seutuhnya yaitu mendapatkan kebahagiaan yang sejati dalam berumah tangga. Hal ini dikarenakan usia perkawinan yang masih terlalu muda dan dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami istri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagelaran tahun 2022 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* dan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 113 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Consecutive sampling*. Instrumen pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner tentang status ekonomi dan kuisisioner usia pernikahan.. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan status sosial ekonomi dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagelaran tahun 2022 ditunjukkan dengan nilai $p = 0,003$. Sarannya kepada Kantor Urusan Agama dan tenaga Kesehatan diharapkan agar lebih memperbanyak lagi sosialisasi tentang bahaya atau resiko pernikahan usia muda.

Kata Kunci: sosial ekonomi, pernikahan dini, remaja putri

PENDAHULUAN

Perkawinan bagi manusia merupakan hal yang sangat penting, karena dengan sebuah perkawinan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial, biologis, psikologis maupun ekonomi. Tujuan dari perkawinan yaitu agar individu mendapat kebahagiaan dalam rumah tangga. Tetapi tidak semua individu memahami tujuan ini. Hal ini dikarenakan adanya pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda sehingga berdampak kurang matangnya penyelesaian masalah dalam rumah tangga dan berakibat terjadinya kasus perceraian. (ICRW, 2013).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas 95% terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%) (WHO, 2012). Menurut WHO (*World Health Organization*) batasan usia remaja adalah 12-22 tahun. Di Afrika Sub-Sahara dan Amerika Latin, 60% wanita tanpa pendidikan dasar menikah sebelum usia 18 tahun. Perbedaan ini juga tampak di Negara-negara maju seperti AS, 30% dari wanita yang menempuh pendidikan kurang dari 10 tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini berbeda dengan wanita yang menempuh pendidikan lebih dari 10 tahun menikah di usia sebelum 18 tahun terjadi kurang dari 10% (WHO, 2012).

Perkawinan usia muda di Indonesia disebutkan sebagai negara tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (Mariyam, 2014). Perempuan di Indonesia yang melakukan pernikahan pada usia 10–14 tahun sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000. Sedangkan wanita yang menikah usia 15–19 tahun sebesar 11,7%. Di Indonesia pernikahan usia muda cenderung banyak terjadi di daerah pedesaan dibandingkan daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena faktor masih rendahnya pengetahuan pada masyarakat yang tinggal di pedesaan. (BPS, 2015). Menurut data di BKKBN bahwa pernikahan usia dini banyak dilakukan oleh individu yang tinggal di pedesaan dan memiliki status sosial ekonomi yang rendah. Menurut Prawirohardjo (2013) pernikahan yang dilakukan pada usia dini dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu dan bayinya dari mulai kehamilan sampai dengan melahirkan. Karena pada ibu hamil usia muda organ reproduksinya belum matang, dan belum berkembang dengan sempurna. Sehingga berisiko terjadinya berbagai kasus seperti kanker serviks, pendarahan, keguguran, preeklamsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Dampak yang terjadi pada bayi yaitu lahir dengan premature, berat badan bayi rendah, dapat menyebabkan kecacatan dan kematian.

Sebagian besar faktor penyebab dilakukannya pernikahan usia dini yaitu karena faktor ekonomi, dan karena faktor pengetahuan yang rendah, sehingga masyarakat masih memiliki pemikiran dapat meringankan kesulitan ekonomi dengan cara melakukan pernikahan di usia yang masih belia (Ika Syarifatunisa, 2017). Meningkatnya fenomena menikah dini akan memberikan dampak negatif. Berbagai konsekuensi negatif menikah dini telah dibuktikan melalui beberapa hasil penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lameo (2018) tentang pengaruh menikah dini terhadap kasus perceraian pada masyarakat di kota Gorontalo, yang menyatakan bahwa sebanyak 67% kasus perceraian diakibatkan oleh pernikahan di usia terlalu muda. Penelitian ini menyatakan bahwa menikah dini dapat menimbulkan pertengkaran dalam kehidupan rumah tangga karena belum siapnya kondisi fisik maupun mental yang pada akhirnya berujung dengan perceraian. Sedangkan penelitian Kurniadi (2018) menyatakan bahwa sebanyak 55% pernikahan dini disebabkan karena sikap dan status sosial ekonomi yang rendah menyebabkan terjadinya dampak negatif seperti perceraian. Status sosial ekonomi yang rendah mengakibatkan remaja putri menikah dini, sehingga orangtua akan mendorong remaja putri agar segera menikah untuk meringankan beban keluarga, karena setelah menikah akan menjadi tanggungjawab suaminya.

Diperkuat oleh penelitian Khoiriyah, U. N. (2019) bahwa status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini penduduk Desa Jegreg, Kecamatan Modo,

Kabupaten Lamongan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kantor urusan agama kecamatan pagelaran bahwa pada tahun 2021 didapatkan sebanyak 113 remaja dari 478 remaja yang melakukan pernikahan dini yaitu pernikahan di usia rentan ≤ 19 tahun, Hal ini berbeda dengan kejadian pernikahan dini di Kabupaten Pringsewu yakni pada rentang tahun 2021 sebanyak 73 remaja dari 735 remaja melakukan pernikahan dini yakni dibawah umur 19 tahun. Selain itu dari survey awal tersebut diambil 20 responden didapatkan data bahwa 12 orang menikah dini Karena untuk mengurangi beban orang tua karena faktor ekonomi dan 3 orang diantaranya karena pergaulan bebas, sebanyak 5 orang karena kurangnya pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul penelitian “Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagelaran Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan pebruari 2022 sampai juli 2022. Sampel penelitian adalah remaja puteri yang sudah menikah. Sejumlah 60 orang Dengan tehnik sampling *Consecutive sampling* Menggunakan uji statistik *Chi square*.

HASIL

Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menikah Remaja Putri Di Wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagelaran Tahun 2022

No	Usia Menikah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 19 Tahun	40	66,7
2	$\geq 19 - 22$ tahun	20	33,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia menikah remaja putri rata-rata < 19 tahun sebanyak 40 orang (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Remaja Putri Di Wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagelaran Tahun 2022

No	Status Ekonomi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 2.442.512 /bulan	37	61,7
2	≥ 2.442.512 /bulan	23	38,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata status ekonomi remaja putri < 2.44.2512 /bulan sebanyak 37 orang (61,7%)

Bivariat

Tabel 3. Distribusi Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pernikahan Usia Dini pada remaja Putri Di Wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagelaran Tahun 2022

Status Sosial Ekonomi	Usia Menikah				n	f	P-Value
	< 19 tahun		≥ 19				
	n	F	N	f			
≥ 2.442.512 /bulan	10	16	13	22	23	38,3	0,003
< 2.442.512 /bulan	30	50	7	12	37	61,6	
Total	40	66	20	34	60	100	

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diketahui bahwa dari 60 responden yang memiliki Status Sosial Ekonomi < 2.442.512/bulan sebanyak 37 orang (62%) dengan rincian usia menikah < 19 tahun sebanyak 30 orang (50%) dan usia menikah ≥ 19 tahun sebanyak 7 orang (12%). Sedangkan yang memiliki Status Sosial Ekonomi ≥ 2.442.512/bulan sebanyak 23 orang (38%) dengan rincian usia menikah < 19 tahun sebanyak 10 orang (16%) dan usia menikah ≥ 19 tahun sebanyak 13 orang (22%). Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* < 0,05 yaitu *p* = 0,003 berarti terdapat hubungan status sosial ekonomi dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagelaran Tahun 2022.

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang kenyataannya pada usia tersebut organ reproduksinya belum matang untuk melaksanakan pernikahan (Rahmah, M dan Anwar, Z, 2015). Menikah yang dianggap ideal untuk laki-laki dilakukan pada usia > 21 tahun, pada Wanita usia > 19 tahun. Karena pada Wanita yang usia lebih dari 19 tahun organ reproduksi dan psikologisnya sudah matang sehingga sudah siap menerima kehamilan dan persalinan dengan risiko Kesehatan yang kecil.. (Rafidah, 2015). Sejalan dengan penelitian Nasution (2019) yang menyatakan bahwa ekonomi adalah factor yang menyebabkan pernikahan dini, karena ekonomi yang kurang menyebabkan individu tidak melanjutkan sekolah, dan akhirnya berfikir daripada menjadi pengangguran lebih baik menikah. Pada penelitian Wijayanti (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan pernikahan dini.

Peneliti juga berpendapat bahwa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pernikahan dini. asumsi peneliti bahwa seseorang yang mengalami kesulitan ekonomi atau status ekonominya rendah

tidak jarang melakukan menikah dini sebagai jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi. Bagi perempuan yang kondisi ekonominya sulit, para orangtua lebih memilih untuk menikahkan anaknya karena beranggapan bahwa beban mereka akan berkurang. Bagi sebuah keluarga yang miskin, pernikahan usia dini dapat menyelamatkan masalah sosial ekonomi keluarga.

SIMPULAN

1. Usia menikah remajputri rata-rata < 19 tahun sebanyak 40 orang (66,7%),
2. Rata-rata status ekonomi remaja putri < 2.44.251s2 /bulan sebanyak 37 orang (61,7%).
3. Ada Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagelaran Tahun 2022 ditunjukkan dengan nilai $p = 0,003$.

SARAN

Diharapkan pada kantor urusan agama dan Tenaga Kesehatan meningkatkan frekuensi dalam melakukan penyuluhan kepada remaja. Menggunakan berbagai media seperti poster pemutaran video untuk lebih menarik dan diterima oleh remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2016. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Abdul Syani. 2013. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta
- Adi, Isbandi. 2014. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. "Analisis Data Usia Perkawinan Anak di Indonesia,". Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- BKKBN. 2012. *Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Jakarta: Direktorat Analisis Dampak Kependudukan KKBN.
- BKKBN. 2017. *BKKBN: Usia Pernikahan Ideal 21-25*
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks
- Desy Lailatul Fitria. 2015. *Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda Di Desa Mawangi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Geografi* Volume 2, No 6, November 2015 Halaman 26-39
- Femilanda, Elita Putri. 2017. *Gambaran Pernikahan Dini Remaja Putri Di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta : Penerbit Libri.